

## HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI NON FORMAL DENGAN PERKEMBANGAN ANAK DI KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO

Ryanawati Putriarsih<sup>1)</sup>, Sri Anggarini Parwatiningsih<sup>2)</sup>, Sri Mulyani<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, UNS Surakarta

<sup>2</sup>Prodi D-III Kebidanan Fakultas Kedokteran, UNS Surakarta

<sup>3</sup>Prodi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran, UNS Surakarta

e-mail: puuputriana@gmail.com

### ABSTRACT

**Background:** The effective early age children education is very useful to construct the structure of children development. The objective of the research is find out the correlation between non formal early age children education with children development.

**Research Method:** Analytic observational method with cross sectional approach. Sample are 1-4 years old children in Ngemplak Village Gatak Subdistrict Sukoharjo Regency using proportional random sampling technique. Data collection with direct interview and DDST test. The research is analyzed by using chi square and contingency coefficient test to find out the correlation rate.

**Result:** The whole children who attend the non formal early age children education have normal development (100%) and children who did not attend non formal early age education have suspect development (62.5%) and normal development (37.5%). The significant score of chi square test is  $p=0.000$  and contingency coefficient score is 0.542.

**Conclusion:** The conclusion of the research indicated that there is significant correlation between the non formal early age children education with children development.

**Keywords:** The Non formal Early Age Children Education, Children Development, DDST

### 1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Suyadi, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr Benjamin S. Bloom, Professor of Education, University of Chicago mengungkapkan bahwa pada usia 4 tahun 50% dari kapabilitas kecerdasan seorang anak telah terbentuk. Kecerdasan anak pada usia 8 tahun telah mencapai 80% dan pada usia 18 tahun inteligensia dewasa

seorang anak telah komplit terbentuk (Depdiknas, 2013).<sup>[1]</sup>

Berdasarkan laporan Departemen kesehatan Republik Indonesia (2010) cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita adalah 78,11%, untuk Provinsi Jawa Tengah 89,33%. Dengan jumlah balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia 45,7% untuk provinsi Jawa Tengah 32,6% (Depkes, 2010). Berdasarkan data pada tahun 2013, baru 37,8% dari 33,3 juta anak usia 0-6

tahun di Indonesia yang mengikuti pendidikan anak usia dini. Jumlah anak yang mengikuti PAUD Nonformal di Jawa Tengah baru 10,24% dari 3,5 juta anak di Indonesia yang mengikuti PAUD Nonformal (Depdiknas, 2014).<sup>[2]</sup>

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun (Depdiknas, 2009).<sup>[4]</sup>

Pendidikan yang diberikan sejak usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak. Perkembangan tersebut adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Soetjningsih, 2014).<sup>[5]</sup>

Anak usia 1-4 tahun memiliki perkembangan yang pesat sehingga anak

akan mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini nonformal akan mendapatkan stimulasi dari lingkungan secara optimal. Pendidikan anak usia dini nonformal diberikan agar lebih mempersiapkan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan anak usia dini formal baik secara psikomotorik halus/kasar, personal sosial, dan bahasa.<sup>[6]</sup>

Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara pendidikan anak usia dini nonformal dengan perkembangan anak.

## 2. SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Observasional Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah keseluruhan anak usia 1-4 tahun di Dukuh Ngemplak, Kelurahan Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 50 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling* dengan besar sampel 42 anak. Kriteria inklusi sampel penelitian adalah anak dalam kondisi sehat jasmani dan rohani. Sedangkan kriteria

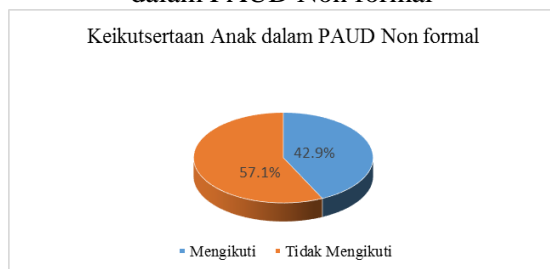
eksklusinya adalah anak tidak dapat diuji setelah dilakukan 2 kali uji DDST.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner wawancara tentang karakteristik responden dan uji DDST (*Denver Development Screening Test*). Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik berupa uji korelasi Koefisien Kontingensi menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 18.00 for Windows*.

### 3. HASIL

Penelitian dilakukan pada anak-anak usia 1-4 tahun di Dukuh Ngemplak, Gatak, Sukoharjo dengan jumlah sampel 42 anak. Distribusi frekuensi karakteristik responden yang mengikuti dan tidak mengikuti PAUD Non formal disajikan dalam Tabel 1 serta perkembangan anak yang mengikuti dan tidak mengikuti PAUD Non formal tersaji pada Tabel 2.

**Gambar 1.** Distribusi Keikutsertaan Anak dalam PAUD Non formal



Sumber: Data Primer, 2015

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik responden yang mengikuti dan tidak mengikuti PAUD Non formal

Karakteristik	PAUD Non formal		Tidak ikut PAUD Non formal	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>1. Rata-rata usia</b>	18	100	24	100
<b>2. Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	10	55,6	10	41,7
perempuan	8	44,4	14	58,3
<b>3. Pendidikan orang tua</b>				
SD/SMP	0	0	13	54,2
SMA	14	77,8	10	41,7
Diploma	2	11,1	1	4,2
Sarjana	2	11,1	0	0
<b>4. Pekerjaan orang tua</b>				
PNS	1	5,6	1	4,2
Swasta	11	61,1	10	41,7
Wiraswasta	3	16,7	2	8,3
IRT	3	16,7	11	45,8
<b>5. Pengasuh di rumah</b>				
Ibu	6	33,3	13	54,2
Pembantu	0	0	1	4,2
Nenek/Kerabat lain	12	66,7	10	41,7

Sumber: Data Primer, 2015

**Tabel 2.** Distribusi perkembangan anak yang mengikuti dan tidak mengikuti PAUD Non formal

Kategori	Perkembangan Anak			
	Mengikuti PAUD Non formal		Tidak mengikuti PAUD	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Normal	18	100	9	37,5
Suspect	0	0	15	62,5
Abnormal	0	0	0	0

Sumber: Data Primer, 2015

Berikut perhitungan koefisien kontingensi yang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Uji *Chi Square*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-square	17.500 <sup>a</sup>	1	.000

Sumber: Output SPSS

Tabel 4 merupakan tabel hasil uji statistik koefisien kotingensi.

**Tabel 4.** Uji Statistik Koefisien Kontingensi

	Value	Approx. Sig.
Nominal by nominal Contingency coefficient	.542	.000

Sumber: Output SPSS

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Dukuh Ngemplak, Mayang, Gatak, Sukoharjo anak-anak usia 1-4 tahun yang mengikuti PAUD non formal sebanyak 18 anak dan 24 anak belum mengikuti PAUD non formal. Keikutsertaan anak-anak pada PAUD jalur non formal tersebut didukung oleh beberapa hal yang ditemukan di lapangan, diantaranya pendidikan dan pekerjaan ibu serta pengasuh anak di rumah.

Anak-anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini jalur non formal mayoritas orangtuanya bekerja sebagai pegawai swasta sehingga faktor ekonomi

keluarga tidak menghalangi keikutsertaan anak pada program PAUD jalur non formal. Hal ini sesuai dengan konsep Rusmil (2008) dan Revina (2010) yang menyatakan bahwa kualitas tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, kemiskinan selalu berkaitan erat dengan kekurangan makanan, lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, yang akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Ibu yang bekerja menyerahkan pengasuhan anak pada kerabat keluarganya untuk mengikutsertakan pada PAUD non formal yang memiliki tenaga pendidik atau pamong yang umumnya memiliki pendidikan lebih tinggi dari pendidikan ibunya sendiri sehingga proses pendidikan anak tetap dapat berlangsung sesuai dengan tahap perkembangannya (Aida, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orangtua yang mengikutsertakan anak mereka pada program PAUD jalur non formal mayoritas adalah SMA. Menurut Soetjiningsih (2012), pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan. Semakin tinggi

tingkat pendidikan, semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Apriastuti, 2013).

Anak-anak yang tidak mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini jalur non formal mayoritas pendidikan ibu SD/SMP dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja tidak mutlak akan menjamin perkembangan balita sesuai dengan umur. Hal ini disebabkan banyak ibu yang tidak bekerja dan seharian di rumah namun hubungan dan pendidikan balitanya kurang baik. Ibu yang mempunyai cukup waktu yang berkualitas bersama dengan anak untuk bermain dapat memberikan stimulus yang adekuat (Agrina, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga umumnya memiliki tingkat ekonomi yang rendah karena hanya bapak yang bekerja dan mayoritas memiliki upah di bawah UMR. Pendapatan keluarga yang kurang menyebabkan penyediaan terhadap sumber belajar (alat-alat permainan) bagi balita sebagai sarana stimulasi terabaikan dan orangtua tidak dapat mengikutsertakan anak-anak mereka

pada program pendidikan anak usia dini jalur non formal. Sejalan dengan pendapat Soetjiningsih (2014), pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun yang sekunder.

Berdasarkan hasil uji DDST pada tanggal 22 April 2015 di Dusun Ngemplak didapatkan hasil sebanyak 18 (100%) anak yang mengikuti program pendidikan anak usia dini non formal mempunyai perkembangan yang baik atau normal. Hasil uji tersebut berdasarkan uji DDST yang dilakukan pada subjek penelitian dimana aspek motorik kasar, bahasa, motorik halus, serta personal sosial anak tidak mengalami keterlambatan. Anak-anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi (Adhi, 2010).

Anak yang tidak mengikuti program pendidikan anak usia dini jalur non formal sebanyak 24 anak dan dari anak-anak tersebut setelah dilakukan uji DDST sebanyak 15 (62,5%) anak mempunyai perkembangan yang *suspect*. Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian tiap individu terdapat skor terlambat dan 1-2 peringatan

pada sektor perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak yang tidak mengikuti PAUD jalur non formal mayoritas diasuh oleh ibunya sendiri namun memiliki pendidikan yang rendah yaitu SD/SMP. Pengetahuan orangtua yang kurang meskipun memiliki waktu yang cukup bersama anak juga dapat berakibat pada pemberian stimulus yang kurang optimal (Agrina, 2009).

Perkembangan anak yang *suspect* disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pengetahuan ibu yang kurang tentang pemberian stimulus dan perkembangan anak. Kondisi ibu tersebut dapat diatasi dengan memperoleh informasi dari luar seperti posyandu, puskesmas, serta media massa.

Hasil analisis menggunakan program SPSS for Windows dengan uji *chi square* diperoleh hasil ( $p=0,000$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Pendidikan Anak Usia Dini non formal dengan perkembangan anak. tingkat hubungan antara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal ditunjukkan dengan *contingensi coeffisien* sebesar 0,542 yang menunjukkan hubungan sedang dan memiliki korelasi

positip, artinya kedua variabel memiliki hubungan searah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Soetjiningsih (2014) bahwa seseorang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Depdiknas (2013) lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi anak. Lingkungan pembelajaran berupa lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik berupa penataan ruangan, penataan alat main, benda-benda yang ada di sekitar anak, perubahan benda, cara kerja benda (bola didorong akan menggelinding), dan lingkungan non fisik berupa kebiasaan orang-orang sekitar, suasana belajar (keramahan pendidik, pendidik yang siap membantu) dan interaksi guru.

Prinsip dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembelajaran yang diberikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari yang nyata menuju abstrak, dari sederhana menjadi kompleks, dari yang bergerak sampai verbal, dan dari diri sendiri ke lingkungan sosial. Dalam PAUD non formal agar konsep tersebut dapat dikuasai dengan baik, pamong/guru

memberikan kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang namun tidak boleh diulang secara berlebihan karena anak-anak juga mempunyai titik jenuh.

Lingkungan PAUD diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain. Pendidikan yang diberikan di PAUD dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Suyadi, 2013).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan menunjukkan, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal dengan perkembangan anak ( $p=0.000$ ). hubungan tersebut memiliki arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang ( $r=0.542$ ).

Diharapkan orangtua lebih aktif dan memperhatikan perkembangan anak setiap dalam tiap pertumbuhannya sehingga intansi kesehatan setempat yaitu puskesmas melalui posyandu lebih aktif

untuk memberikan penyuluhan ataupun pelatihan tentang penilaian tumbuh kembang anak.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengontrol variabel perancu dan menambah variabel penelitian, misalnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain stimulasi, lingkungan pengasuhan, pendidikan dan pengetahuan orangtua serta kondisi sosial ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrina., 2009. *Pengaruh Karakteristik Orangtua Dan Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru*. Tesis.
- Apriana R., 2009. *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang*. Karya Tulis Ilmiah.
- Apriastuti DA., 2013. *Analisis Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol.4: 8-9
- Ardita V., 2012. *Deteksi Perkembangan Anak Berdasarkan DDST Di RW I Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo*. Vol.1:3-4
- Arifah DA., 2013. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Motorik Kasar*



- Anak Usia 6-12 Bulan. Karya Tulis Ilmiah.
- Ariyanti A., 2010. *Perbedaan Perkembangan Anak Balita Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Penilaian Menggunakan Metode Denver II*. Tesis.
- Christiari AY., 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol.1:3-6
- Dahlan MS., 2013. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. pp. 167-87
- Depdiknas., 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2013. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Kemdikbud. pp. 11-22
- \_\_\_\_\_, 2014. *Buku Data PAUDNI Tahun 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Depkes RI., 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_, 2009. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_, 2010. *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Hidayat AAA., 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika. pp. 74-7; 134-35
- Marimbi H., 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika. pp. 2-25
- Muliawan JU., 2009. *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-Kanak*. Jogjakarta: DIVA Press. pp. 17
- Mulyasa HE., 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. pp. 37-54
- Nopriyanti A., 2014. *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Di Desa Tlogorejo Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung*. Karya Tulis Ilmiah.
- Nugroho HSW., 2009. *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. Jakarta: EGC. 1-7
- Nurhayati., 2014. *Modul Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PP-PAUDNI. pp. 16-28
- Nursalam., 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika. pp. 177-81



Rubiyantoro Y., 2015. *Wajib PAUD Adalah Kebijakan Jangka Panjang*. <http://paudni.kemdikbud.go.id/berita/6809.html> (16 Juni 2015)

*Dusun Petet Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Karya Tulis Ilmiah

Santoso S., 2014. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. pp. 1-7; 206-7

Santrock JW., 2011. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika. pp. 73

Soetjningsih., 2014. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC. pp. 3; 185-97

Sugiyono., 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. pp. 211-59

Sujiono YN., 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. pp. 1-47

Suyadi., 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. pp. 22-3

\_\_\_\_\_, 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. pp. 2-54

Syahid. 2008. *Urgensi Pemberian Stimulasi Dini Pada Anak*. Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Psikologi*.

Wafi MN., 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya. pp.25-9

Zahro AA., 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perilaku Membacakan Cerita Pada Anak*